

Sosialisasi Bina Medsos (Bijak Gunakan Media Sosial) Pada Siswa SMK

¹⁾Raidah Hanifah*, ²⁾Fauzan Fuadi, ³⁾Meilia Wigati, ⁴⁾Rima Wilantika, ⁵⁾Fitria Fertha Agustina, ⁶⁾Muhammad Lathief Syaifussalam, ⁷⁾Nadiyah Wafa Zahiroh, ⁸⁾Muhammad Ardiyansah

^{1,3,4,6,7,8)}Psikologi, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

^{2,5)}Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Email Corresponding: rdhanifaah@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bijak Media Sosial Siswa Sosialisasi	Remaja merupakan pengguna media sosial aktif di Indonesia, namun hal tersebut tidak diiringi dengan pemahaman dalam bermedia sosial yang bijak. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami gangguan mental, mudah terkena hoax dan tidak jarang juga siswa mengalami <i>porn revenge</i> . Tingginya penggunaan media sosial oleh remaja khususnya siswa perlu penanganan serius agar dampak negatif dari penggunaan internet dapat diminimalisir. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK Karya Bakti Pringsewu. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Karya Bakti Pringsewu terkait menjadi pengguna media sosial yang bijak, etika menggunakan media sosial, dan memanfaatkan media sosial untuk pengembangan potensi diri. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi. Hasil dari sosialisasi menunjukkan siswa telah memahami cara penggunaan media sosial yang bijak. Dengan adanya kesadaran diri dan pengetahuan, siswa dapat menjadikan media sosial sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri.
Keywords: Wise Social Media Students Socialization	Teenagers are active social media users in Indonesia, but this is not accompanied by an understanding of wise social media use. As a result, many students experience mental disorders, are easily exposed to hoaxes and it is not uncommon for students to experience revenge porn. The high use of social media by teenagers, especially students, needs serious handling so that the negative impact of internet use can be minimized. Community service is carried out at Karya Bakti Pringsewu Vocational School. The aim of this community service is to increase the knowledge of Karya Bakti Pringsewu Vocational School students regarding being wise social media users, ethics in using social media, and utilizing social media to develop one's potential. The method used in this community service is in the form of socialization. The results of the socialization show that students understand the use of social media.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Percepatan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menyediakan fasilitas yang memperkaya kehidupan sehari-hari. Transformasi media dan interaksi digital yang merupakan konsekuensi langsung dari proses globalisasi mendorong masyarakat Indonesia menjadi komunitas digital yang sangat bergantung pada interaksi virtual, berdasarkan data Survei Digital Civility Index (DCI) dari Microsoft pada tahun 2021, Indonesia menduduki posisi ke-29 dari 32 negara dengan nilai DCI 76 dengan hasil survei tersebut menunjukkan tingkat keberadaban (*civility*) masyarakat Indonesia sangat rendah, terutama jika dibandingkan dengan Singapura dan Taiwan (Karmila & Budimansyah, 2022). Laporan tersebut mengkritik mengenai *online behaviour* yang terjadi di Indonesia, Keberadaban yang dimaksud mengacu pada perilaku berselancar di dunia maya dan aplikasi media sosial, termasuk risiko terjadinya penyebaran ujaran kebencian misogini, *cyberbullying*, diskriminasi, tindakan sengaja untuk memancing kemarahan, dan tindakan pelecehan terhadap kelompok marginal (kelompok etnis atau agama tertentu, perempuan, kelompok difabel, kelompok LGBT dan lainnya).

Media sosial mengubah cara berkomunikasi. Dulu, komunikasi sebagian besar bersifat satu arah seperti televisi dan surat kabar. Namun, media sosial memungkinkan interaksi dua arah bahkan multidimensional antara pengguna. Media sosial mempengaruhi cara kita memandang privasi dan kehidupan pribadi. Pengguna sering membagikan aspek-aspek dari kehidupan secara terbuka yang mengubah batas-batas antara kehidupan pribadi dan publik. Penggunaan media sosial telah menjadi bagian budaya modern. Media sosial menyediakan *platform* untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan menjalin hubungan dengan individu dari berbagai belahan dunia. Aplikasi media sosial sangat beragam seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *youtube*, *tiktok* dan lain sebagainya.

Bersikap bijak di media sosial dapat diartikan sebagai cara seseorang bertindak dan mengambil keputusan yang tepat dan masuk akal ketika berinteraksi di dunia maya. Menggunakan media sosial dengan benar, menghindari pornografi, isu seksual, dan kekerasan, memperhatikan penggunaan bahasa, tidak memberikan informasi bohong, memeriksa keabsahan berita, dan lain-lain (Iswanto et al., 2021). Saat menggunakan berbagai jaringan media sosial harus mematuhi pedoman etika. Contohnya adalah menghindari pertengkaran dengan orang lain, melontarkan komentar yang bersifat menghina, atau bersikap terlalu kasar di media sosial. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah siswa, dengan menggunakan media sosial siswa dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi siswa merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi dan sumber belajar tetapi menjadi *lifestyle* atau gaya hidup (Alfitri & Widiatrilup, 2020). Siswa banyak yang belum memahami bahwa media sosial merupakan salah satu tempat munculnya kejahatan. Efek negatif tersebut muncul dikarenakan siswa belum mampu mengidentifikasi sepenuhnya identitas teman maupun akun orang lain di media sosial (Andryawan & Hartanti, 2022). Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, siswa-siswi bersaing menggunakan *smartphone* canggih dengan kapasitas yang tinggi agar dapat mengakses semua media sosial dan memiliki fitur kamera dengan kualitas gambar terbaik.

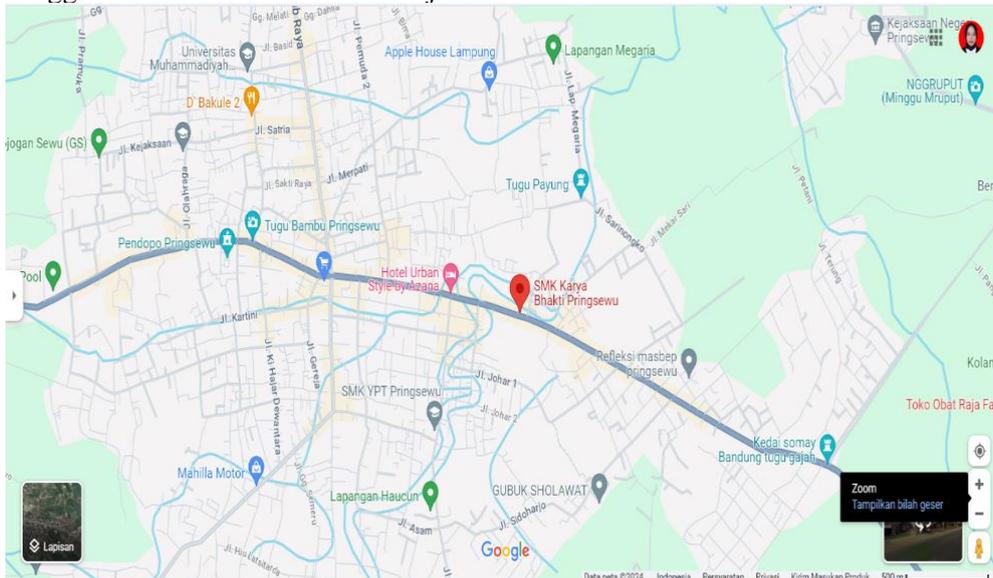
Siswa adalah kelompok remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial. Penggunaan media sosial dapat memperluas jaringan sosial mereka, tetapi juga dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain baik secara positif maupun negatif. Penelitian telah menunjukkan korelasi antara penggunaan media sosial dengan kesehatan mental remaja termasuk masalah seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri (Ni'mah, 2023). Selain itu, konten yang terdapat di media sosial seperti gambar-gambar yang diedit, pesan-pesan yang disampaikan, dan tren tertentu, dapat mempengaruhi persepsi diri, citra tubuh, dan perilaku siswa (Sari, 2022). Jamun et al., (2019) mengatakan dampak negatif lainnya dalam penggunaan media sosial yang kurang tepat dalam menyaring informasi dan melihat konten negatif akan berpengaruh pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Pemahaman terkait media sosial bagi para siswa, penting untuk diketahui bahwa media sosial bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga memberikan peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengubah pola pikir, sikap dan perilaku individu. kegiatan yang dilakukan akan membentuk pandangan siswa dalam mempengaruhi dinamika sosial dan psikologis mereka. Dengan demikian, menghasilkan pola pikir terkait keseimbangan dalam penggunaan media sosial guna mendukung perkembangan positif siswa. Upaya yang dilakukan untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan dan memberikan informasi tentang cara menggunakan media sosial dengan benar dan memitigasi dampak-dampak negatif lainnya dari adanya akses yang bebas terhadap media sosial maka diperlukan adanya sosialisasi mengenai sosialisasi Bina Medsos ini.

II. MASALAH

Pengguna internet di Indonesia berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tingkat pengguna internet di dalam negeri pada 2024 mencapai 79,5%. Sementara menurut Data Kominfo 2023, 80% pengguna internet diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun. Tingginya penggunaan media sosial oleh remaja khususnya siswa perlu penanganan serius agar dampak negatif dari penggunaan internet dapat diminimalisir. Hasil observasi dan wawancara di SMK Karya Bhakti menunjukkan bahwa dengan intensitas penggunaan media sosial menjadikan siswa semakin terikat dengan penggunaan *gadget* dan media sosial. Siswa/i juga mudah mengomentari postingan yang beredar di media sosial tanpa mau mengetahui atau mengecek kejadian yang sebenarnya.

Menurut temuan (Utami & Baiti, 2018), media sosial mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying*. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang media sosial. Penggunaan media sosial yang tidak bijaksana dapat mengganggu kemampuan interaksi sosial siswa sehingga berujung pada

perilaku antisosial. Kejadian ini juga ditemukan pada siswa/i, mereka mulai malas untuk melakukan interaksi sosial secara nyata. Misalnya pada saat jam istirahat banyak siswa yang fokus pada *gadget* masing-masing mengakses media sosial atau membuat postingan konten berupa foto-foto pribadi atau video mengenai kehidupan mereka sehari-hari. Siswa juga mengaku lebih senang untuk menggunakan *gadget* daripada harus banyak berinteraksi dengan teman-temannya dengan alasan terkadang jika berteman harus pandai dalam menjaga perasaan orang lain tetapi jika hanya dengan media sosial mereka tidak perlu memperhatikan perasaan orang lain secara langsung. Penggunaan media sosial secara bijak merupakan aset berharga bagi generasi muda agar dapat memanfaatkan teknologi. Namun, kebebasan terhadap akses media sosial juga memungkinkan adanya dampak negatif yang berimbas kepada penggunanya. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memitigasi dampak negatif ini adalah dengan cara melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijak.



Gambar 1. Peta lokasi Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu sosialisasi dengan ceramah dan praktik. Sosialisasi Bina Medsos adalah pemahaman dan praktik-praktik yang bertujuan untuk memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab, positif, dan produktif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *self-awareness* siswa dalam menggunakan media sosial. Tahapan pada kegiatan sosialisasi Bina Medsos yaitu:

a. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini melakukan pembentukan tim pengabdian masyarakat, setelah tim terbentuk tim dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama bertugas mengunjungi mitra untuk melakukan identifikasi permasalahan dan berkoordinasi mengurus surat izin pengabdian masyarakat. Kelompok kedua merancang materi sosialisasi sesuai dengan kebutuhan yang ada pada mitra.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama dua hari pada 11-12 Maret 2024. Pada kegiatan sosialisasi akan dibagi menjadi tiga materi dan diselingi dengan pelaksanaan *ice breaking* oleh tim. Tim sosialisasi terdiri dari dosen dan mahasiswa. Materi pertama mengenai cara menjadi pengguna media sosial yang bijak pada siswa yang akan disampaikan oleh Fauzan Fuadi, S.E., M.Ak. Materi kedua disampaikan oleh Raidah Hanifah, S.Psi., M.Psi dengan tema etika dalam bermedia sosial dan materi ke tiga dengan materi memanfaatkan media sosial untuk pengembangan potensi diri yang disampaikan oleh M.Lathief Syaifussalam, M.Psi., Psikolog Kegiatan dilaksanakan di SMK Karya Bhakti Kabupaten Pringsewu, Lampung di kelas XI sebanyak 3 kelas. Kegiatan juga diisi dengan pelatihan canva yang dipandu oleh mahasiswa yang tergabung dalam tim sosialisasi.

c. Evaluasi Kegiatan

Setelah sosialisai telah selesai dilaksanakan, tim mengadakan evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan hingga proses berlangsungnya kegiatan dan kendala yang terjadi selama proses sosialisasi.



Gambar 2. Pra Kegiatan Sosialisasi Bina Medsos (Observasi dan wawancara)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari interaksi sosial dan pertukaran informasi. Namun, di balik kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan, tersembunyi juga potensi risiko yang dapat memengaruhi kehidupan secara negatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami arti dari penggunaan media sosial yang bijak. Bijak dalam menggunakan media sosial berarti lebih dari sekadar memposting foto estetik atau menyampaikan pemikiran tetapi juga mencakup kesadaran akan dampak dari setiap tindakan *online* (Huang, 2021). Materi sosialisasi yang disampaikan disesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial, pengaruh media sosial pada kehidupan sehari-hari, dan kegiatan yang dilakukan saat mengakses media sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak siswa/i yang belum dapat menggunakan media sosial dengan bijak meskipun sudah ada sebagian kecil siswa/i yang menyadari penggunaan media sosial dengan bijak. Salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh siswa/i dari hasil wawancara misalnya seperti mengomentari setiap postingan yang sedang viral tanpa mengetahui kebenarannya dan muncul perilaku impulsif dalam melakukan belanja *online* karena ter*influence* akun-akun di media sosial seperti tiktok dan Instagram. Selain itu, banyak siswa yang merasa dirinya tidak *good looking* sehingga dalam kehidupan nyata mereka cenderung merasa rendah diri. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Mulyono, (2021) dampak negatif dari penggunaan media sosial bagi remaja diantaranya membuat malas berkomunikasi di dunia nyata, tidak sadar dengan lingkungan sekitar, kurangnya empati, dan sulit membedakan komunikasi di dunia nyata dan maya. Materi sosialisasi Bina Medsos dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Materi Sosialisasi Bina Medsos

Materi	Pokok Bahasan	Isi
Menjadi pengguna media sosial yang bijak	Memahami konsekuensi dari tindakan <i>online</i>	Sosialisasi menekankan pentingnya memahami konsekuensi dari konten yang dibagikan di media sosial. Hal ini termasuk kesadaran akan dampaknya terhadap reputasi pribadi, hubungan sosial, dan karier.
	Memahami arti penting empati dalam interaksi <i>online</i>	Sosialisasi mengajarkan peserta untuk memperlakukan orang lain secara hormat dan santun di media sosial termasuk tidak menyebarkan konten yang merugikan, menghindari pelecehan atau intimidasi <i>online</i> , dan memahami etika berkomunikasi secara online.

	Pengelolaan waktu dan keseimbangan kehidupan digital	Materi sosialisasi mengajarkan strategi untuk mengatur waktu penggunaan <i>gadget</i> termasuk mengidentifikasi batasan waktu yang wajar untuk menggunakan media sosial dan menciptakan waktu untuk kegiatan di dunia nyata.
Etika menggunakan Media Sosial	Pemahaman hoaks dan disinformation	Materi sosialisasi meliputi keterampilan untuk mengenali hoaks dan konten palsu di media sosial.
	Memahami pentingnya menggunakan bahasa yang baik	Menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan resiko kesalahpahaman yang tinggi. Menggunakan bahasa yang sopan dan layak serta menghindari penggunaan kata atau frasa multitafsir.
	Menghindari SARA, Pornografi dan Aksi Kekerasan	Mengajak dan menekankan untuk tidak menyebarkan informasi yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama dan Ras) serta pornografi pada jejaring sosial.
	Bersikap Skeptis yang bersifat positif (Kroscek Kebenaran Berita)	Sederhananya, Sifat skeptis artinya sifat meragukan sesuatu. Tidak mau menerima dengan mudah apa adanya. Selalu meragukan sesuatu jika belum ada bukti yang benar-benar jelas. Menerapkan sikap ini membuat kita menjadi lebih waspada dan terhindar dari berita-berita bohong. Oleh karena itu, untuk menjadi bijak dalam menggunakan media sosial dibutuhkan sikap skeptis yang bersifat positif.
Memanfaatkan media sosial untuk pengembangan potensi diri	Menghargai Hasil Karya Orang Lain (Toleransi terhadap kebebasan yang sama pada sesama pengguna media sosial)	Menekankan pentingnya adab dalam memberikan masukan dan menghargai hasil karya orang lain (misalnya dengan mencantumkan sumber referensi ketika kita ingin membuat ulang konten tertentu). Hal ini ditunjukkan sebagai adab kita sebagai pengguna dalam memberikan penghargaan kepada pencipta karya sebenarnya.
	Menyusun tujuan	Mengidentifikasi diri bidang yang akan dikembangkan dan Membuat daftar tujuan yang spesifik dan terukur, serta menentukan bagaimana media sosial dapat membantu mencapainya
	Mengikuti akun dan konten yang relevan	Menemukan akun media sosial yang fokus pada topik atau minat yang ingin akan dikembangkan dan Mengikuti para ahli, penggiat, atau tokoh inspiratif dalam bidang tersebut untuk mendapatkan wawasan dan inspirasi.
	Bergabung dengan komunitas dan kelompok diskusi	Mencari grup atau komunitas yang berkaitan dengan minat atau tujuan di <i>platform</i> media sosial dan berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, dan belajar dari anggota lain dalam komunitas
	Membuat konten edukatif atau inspiratif	Menggunakan media sosial sebagai <i>platform</i> untuk membagi pengetahuan, karya kreatif misal dengan tutorial, tips atau refleksi pribadi



Gambar 2. Sosialisasi Bina Medsos

Sosialisasi dilaksanakan dari kelas ke kelas karena keterbatasan ruang yang tersedia selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, meskipun dengan adanya keterbatasan ini tidak menghambat tim untuk melaksanakan kegiatan. Siswa/i antusias dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan karena kegiatan ini tidak hanya sekedar penyampaian materi tetapi ada praktik mengenai pembuatan konten edukatif dan kreatif yang pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa melalui media canva. Berbagai pertanyaan juga disampaikan oleh siswa/i selama proses sosialisasi berlangsung. Hasil dari sosialisasi menunjukkan siswa/i dapat memahami terkait penggunaan media sosial yang bijak. Indikator pemahaman dites dengan metode kuis menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh tim. Penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab adalah kunci untuk memanfaatkan potensi positif sambil mengurangi dampak negatifnya. Dengan kesadaran diri, edukasi, dan praktik yang baik, kita dapat memastikan bahwa media sosial tetap menjadi alat yang bermanfaat dalam kehidupan tanpa mengorbankan kesejahteraan hidup.

V. KESIMPULAN

Penting bagi siswa/i untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam era di mana media sosial memegang peranan sentral dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang penggunaan yang bijak menjadi kunci untuk kesejahteraan dan perkembangan siswa. Melalui pendidikan dan kesadaran diri, siswa dapat memahami dampak positif dan negatif dari media sosial serta mengembangkan keterampilan untuk mengelola penggunaannya dengan baik. Kesadaran akan privasi, keamanan, dan dampak kesehatan mental dari penggunaan media sosial harus selalu disosialisasikan di kalangan siswa. Pembatasan waktu penggunaan, pemilihan konten yang bermanfaat, serta penggunaan kontrol privasi yang efektif adalah langkah-langkah praktis yang dapat membantu siswa mengembangkan hubungan yang sehat dengan media sosial. Pendidikan formal dan sosialisasi dapat berperan penting dalam membantu siswa memahami pentingnya bijak bermedia sosial. Dengan demikian, siswa dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam menggunakan media sosial, memperkuat koneksi sosial positif, dan meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan yang tidak bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, R., & Widiatrilup, R. M. V. (2020). dampak penggunaan internet terhadap perkembangan fisik remaja pada masa pandemi covid-19 di kota malang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 173–184.
- Andryawan, A., & Hartanti, O. P. (2022). SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SECARA BIJAK DI SMA YADIKA 1 JAKARTA BARAT. *PROSIDING SERINA*, 2(1), 1147–1154.
- Huang, A. (2021). Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman Di Kalangan Masyarakat dan Pelajar. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 15–21.
- Iswanto, H. F., Anggraeni, R., Kartikasari, R., Bahij, A. T. B., & Kadarwati, S. (2021). Pelatihan bijak bermedia sosial sebagai upaya pendidikan karakter pada remaja. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 197–206.
- Jamun, Y. M., Wejang, H. E. A., & Ngalu, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa

- Sma Di Kecamatan Langke Rembong. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7.
- Karmila, P., & Budimansyah, D. (2022). Digital Racism: A New Form of Racism, A Threat to the Integrity of the Nation. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 296–301.
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65.
- Ni'mah, S. A. (2023). Pengaruh Cyberbullying pada Kesehatan Mental Remaja. *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, 3, 329–338.
- Sari, N. A. (2022). Dampak Intesitas Mengakses Media Sosial Dengan Body Image Pada Remaja. *Batanang: Jurnal Psikologi*, 1(2), 123–129.
- Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 257–262.